

PENGUATAN CITA-CITA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KELAS INSPIRASI

Surya Asra^{1*}, Asmaul Husna²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra

²Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Zawiyah Cot Kala

*Email: suryaasra2019@unsam.ac.id

Naskah diterima: 14-09-2022, disetujui: 13-10-2022, diterbitkan: 17-10-2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v5i3.4090>

Abstrak - Kegiatan pengabdian bertujuan untuk memperkaya referensi siswa-siswa SD tentang profesi-profesi formal yang ada. Referensi ini bermanfaat untuk membantu siswa-siswa dalam merumuskan cita-cita mereka di masa depan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pelatihan berbentuk *Kelas Inspirasi* melalui teknik ceramah, diskusi, dan latihan. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswa kelas 4, 5, dan 6 SD Negeri Bantayan Kecamatan Nurussalam, Kabupaten Aceh Timur. Namun untuk pembahasan ini difokuskan hanya pada siswa kelas 5 SD yang berjumlah sebanyak 25 orang. Kegiatan pengabdian *Kelas Inspirasi* ini dilaksanakan selama satu hari dengan memberikan penyampaian materi dan contoh perkenalan diri dalam bahasa Inggris, sesi diskusi dan penyiapan bahan perkenalan siswa dalam bahasa Inggris, serta diakhiri sesi praktek perkenalan diri dalam bahasa Inggris dari siswa. Hasil pengabdian ini adalah siswa mampu menulis perkenalan dalam bahasa Inggris yang meliputi nama (*my name is...../I am.....*), tempat tinggal (*I live in.....*), cita-cita (*my ambition is...../I want to be.....*) serta mampu mempraktekannya di depan kelas. Selain itu, dari hasil observasi selama di kelas dan wawancara dengan beberapa siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa-siswa sangat senang dengan adanya *Kelas Inspirasi* ini. Mereka sangat senang dengan kehadiran kami (yang mereka sebut sebagai orang-orang kota) di sekolah mereka. Dari kegiatan *Kelas Inspirasi* ini, direkomendasikan kepada kepala sekolah untuk dapat menyelenggarakan kegiatan yang serupa di masa depan.

Kata kunci: cita-cita, sekolah dasar, kelas inspirasi

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi komunikasi telah memudahkan setiap orang mengakses informasi sebanyak-banyaknya melalui internet. Tetapi faktanya di lapangan tidak semua orang dapat merasakan perkembangan ini. Banyak masyarakat di desa-desa pedalaman, desa-desa terpencil, ataupun desa-desa yang jauh dari kota propinsi atau kabupaten yang masih belum mampu mengakses internet. Hal ini disebabkan oleh belum meratanya infrastruktur jaringan telekomunikasi khususnya jaringan internet. Fakta ini diperkuat oleh berbagai penelitian yang menemukan bahwa akses teknologi informasi internet di Indonesia masih mengalami kesenjangan dimana pengguna internet masih didominasi di pulau-pulau pusat pemerintahan seperti Jawa dan Bali akibat dari tidak meratanya pembangunan infrastruktur

TIK (Hadiyat 2014; Nasution, 2016; Oktavianoor, 2020). Oleh sebab itu, banyak anak-anak di desa-desa yang jauh dari kota masih belum memperoleh informasi yang cukup untuk mampu “bermimpi” atau bercita-cita yang tinggi.

Dengan keterbatasan informasi, masing ada anak-anak yang bertanya apa mereka boleh (memiliki hak) untuk memiliki hanya sekedar cita-cita. Masih banyak juga anak-anak yang memiliki cita-cita tidak jauh dari cita-cita orang tua atau orang sekitar yang mereka lihat, misalnya anak-anak yang tinggal di perkampungan tempat pembuangan sampah akhir hanya bercita-cita menjadi pemulung, sama seperti orang tua mereka.

Padahal, setiap anak berhak memiliki cita-cita yang tinggi. Posisi tempat lahir, tempat tinggal, dan sekolah tidak boleh menjadi alasan

anak-anak untuk tidak memiliki cita-cita yang tinggi, apalagi tidak memiliki cita-cita. Salah satu faktor yang membuat anak-anak, khususnya siswa sekolah dasar tidak memiliki cita-cita yang tinggi adalah keterbatasan jenis profesi (role model) yang mereka lihat setiap hari.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk memperkaya pengetahuan anak-anak tentang profess-profesi formal adalah mengadakan kelas inspirasi. Konsep kelas inspirasi sudah sangat umum diketahui oleh masyarakat Indonesia sejak diperkenalkan oleh teman-teman Indonesia Mengajar dan beberapa teman profesional yang ingin berkontribusi dalam dunia pendidikan Indonesia (kelasinspirasi.org, 2015). Kelas Inspirasi adalah kegiatan yang mengumpulkan para profesional dari berbagai sektor pekerjaan formal untuk ikut serta mengajar atau memperkenalkan profesinya masing-masing kepada siswa, memberikan pemahaman tentang pentingnya cita-cita di masa depan, dan memotivasi siswa untuk menggapai cita-cita tersebut – kegiatan ini biasanya dilakukan dalam satu hari yang disebut Hari Inspirasi (kelasinspirasi.org, 2015; Wahyuni, 2020).

Konsep kelas inspirasi ini kemudian diadaptasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) karena bagi anak-anak Sekolah Dasar Negeri Bantayan di Kecamatan Nurussalam, Kabupaten Aceh Timur, satu-satunya profesi formal yang mereka lihat setiap hari hanya ibu/bapak guru mereka. Sehingga mereka tidak memiliki gambaran yang utuh tentang profesi-profesi formal lainnya seperti dosen, wali kota/wakil wali kota, bupati, pegawai bank, polisi, tantara, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, setelah melakukan beberapa kali komunikasi dengan Wakil Wali Kota Langsa, Bapak Drs. Marzuki Hamid, M.M, tim pengabdian Kelas Inspirasi

memutuskan untuk menyelenggarakan kegiatan Kelas Inspirasi di SDN Bantayan Aceh Timur.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah metode pelatihan dengan pendekatan teknik campuran, yaitu ceramah, diskusi, dan latihan. Metode ini diadaptasi dari Hamdani (2018) yang menyebutkan bahwa ada beberapa metode pelatihan untuk membuat pelatihan menjadi interaktif, yaitu ceramah, diskusi, peragaan, latihan/praktek, instruksi kerja, studi kasus, permainan, bermain peran, *in-tray*, simulasi dan *online learning*. Kegiatan pelatihan ini berbentuk *Kelas Inspirasi* dan dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut: (1) sesi penyampaian materi dan contoh perkenalan diri dalam bahasa Inggris, (2) sesi diskusi dan penyiapan bahan perkenalan siswa dalam bahasa Inggris, dan (3) sesi praktek perkenalan diri dalam bahasa Inggris dari siswa.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SD Negeri Bantayan Kecamatan Nurussalam, Kabupaten Aceh Timur. Kegiatan dilaksanakan satu hari pada tanggal 20 September 2021. Kegiatan ini diikuti oleh siswa sekolah dasar kelas 4, 5, dan 6. Kelas yang dipilih didasarkan pada asumsi bahwa kelas 4, 5 dan 6 sudah siap untuk diperkenalkan berbagai macam profesi formal. Narasumber dalam konteks kegiatan ini disebut “Inspirator” terdiri atas Bapak Surya Asra, S.Pd., M.Hum, Ibu Rahmah Dara Ayunda, S.P dan Bapak Wakil Wali Kota Langsa, dan Bapak Drs. Marzuki Hamid, M.M, serta dibantu oleh tiga mahasiswa sebagai pendamping dan satu panitia. Adapun pembahasan yang akan diuraikan dalam tulisan ini adalah kegiatan-kegiatan inspirasi yang ada di dalam kelas Bapak Surya Asra, S.Pd., M.Hum dengan mahasiswa pendamping, Asmaul Husna, yaitu kelas 5 SD Negeri Bantayan yang berjumlah 25 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dimulai dengan sambutan oleh Kepala SDN Bantayan, Kecamatan Nurussalam, Kabupaten Aceh Timur, Ibu Fauziah, S.Pd.I. Kemudian dilanjutkan arahan dari Wakil Wali Kota Langsa, Bapak Drs. Marzuki Hamid, M.M sebagai perwakilan putra daerah Desa Bantayan. Beliau menyampaikan bahwa tiap-tiap siswa harus memiliki cita-cita yang tinggi, jangan takut bercita-cita walau terlahir di desa dan bersekolah di sekolah yang berada di desa. Dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua Tim Pengabdian Kelas Inspirasi, Bapak Surya Asra, S.Pd., M.Hum.



Gambar 1. Sambutan dan pembukaan Pengabdian Kelas Inspirasi

Kegiatan selanjutnya adalah pengisian materi pengenalan profesi formal di kelas-kelas untuk siswa kelas 4, 5, dan 6. Masing-masing pemateri memasuki kelas masing-masing. Bapak Surya Asra, S.Pd., M.Hum memberikan materi inspirasi di kelas 5. Sedang kelas lainnya diisi oleh Ibu Rahmah Dara Ayunda, S.P dan Bapak Wakil Wali Kota Langsa, Bapak Drs. Marzuki Hamid, M.M.



Gambar 2. Tim Pengabdian Kelas Inspirasi

Di kelas 5, materi yang disampaikan adalah tentang penggalian cita-cita seluruh siswa, baik yang laki-laki maupun yang perempuan. Kemudian, materi dilanjutkan dengan memperkenalkan Bapak Surya Asra, S.Pd., M.Hum sebagai dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Samudra dan memperkenalkan bahwa dosen itu adalah salah satu profesi yang sama dengan guru tetapi bedanya adalah pada tingkatan siswa yang diajarkan. Jika guru mengajar siswa tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK, sedangkan dosen mengajar mahasiswa, yaitu siswasiswa yang telah lulus dari tingkatan SMA/MA/SMK. Selanjutnya, Bapak Surya Asra, S.Pd., M.Hum memberikan materi tentang perkenalan dalam bahasa Inggris yang meliputi nama (*my name is...../I am....*), tempat tinggal (*I live in.....*), cita-cita (*my ambition is...../I want to be.....*).



Gambar 3. Inspirator memberikan materi dan contoh perkenalan dalam bahasa Inggris

Kemudian setiap siswa masing-masing diberikan waktu untuk mempersiapkan perkenalan masing-masing sambil dibimbing oleh Bapak Surya Asra, S.Pd., M.Hum didampingi juga oleh satu mahasiswa, Asmaul Husna. Setelah semua siswa selesai menyiapkan tulisan perkenalan diri dalam bahasa Inggris, mereka diberikan mahkota karton yang telah disiapkan sebelumnya. Pada mahkota karton itu mereka diminta menuliskan cita-cita mereka sesuai yang ada di tulisan mereka. Ini bertujuan supaya mereka dapat saling melihat cita-cita dari teman-teman mereka.



Gambar 4. Penulisan cita-cita di mahkota karton

Setelah semua siswa memasang mahkota kartonya, dilanjutkan dengan kegiatan presentasi perkenalan diri dalam bahasa Inggris dari masing-masing siswa. Setiap siswa diminta maju ke depan kelas dan memperkenalkan diri mereka dalam bahasa Inggris. Mereka maju ke depan kelas secara sukarela, tapi ada juga yang malu-malu untuk maju kedepan. Untuk siswa yang agak malu-malu, inspirator memotivasi mereka supaya jangan takut menunjukkan kemampuannya kepada teman-temannya.



Gambar 5. Inspirator meminta kesediaan siswa untuk bergiliran maju ke depan



Gambar 6. Inspirator meminta jika ada yang mau maju ke depan sambil memotivasi

Walaupun masih banyak kesalahan pengucapan (pelafalan), namun semangat siswa untuk memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris sangat tinggi. Mereka sangat antusias dalam menyampaikan cita-citanya. Ada yang ingin menjadi tentara, polisi, dosen, pilot, guru, dokter, dan lain sebagainya.



Gambar 7. Salah satu siswa yang sedang memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris

Sesi pemberian inspirasi di kelas 5 ditutup dengan pembagian *doorprize* kepada siswa-siswa yang telah ikut berpartisipasi di kelas Bapak Surya Asra, S.Pd., M.Hum. *Doorprize*-nya berupa kartu animasi berwarna bergambar hewan, buah dan sayuran yang ada bahasa Indonesia dan bahasa Inggrisnya.



Gambar 8. Pembagian *doorprize* kartu animasi berbahasa Inggris

Kegiatan pengabdian *Kelas Inspirasi* pada hari itu ditutup dengan foto bersama seluruh tim PKM, siswa, dan guru SD Negeri Bantayan.



Gambar 9. Foto bersama setelah acara inspirasi selesai

Dari seluruh rangkaian kegiatan, memberikan pelajaran berharga bagi tim PKM bahwa satu hari pengabdian tersebut dapat memberikan inspirasi selamanya. Ini sesuai *tagline* dari *Kelas Inspirasi*, “sehari mengabdikan, seumur hidup menginspirasi” (kelasinspirasi.org, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengenalan profesi-profesi formal ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia di masa depan. Tidak mungkin SDM masa depan jadi baik jika anak-anak kecil hari ini tidak memiliki cita-cita yang tinggi. Jika memiliki cita-cita, mereka akan rajin belajar demi mencapai cita-citanya.

Diharapkan juga kedepannya, sekolah dasar, khususnya SD Negeri Bantayan dapat melaksanakan kegiatan yang serupa dengan mendatangkan inspirator-inspirator lain dengan profesi-profesi lain yang beragam. Semoga dengan banyak kegiatan yang seperti itu dapat membangkitkan semangat dan memperkuat niat siswa-siswa untuk terus bersekolah hingga perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Bapak Wakil Wali Kota Langsa, Drs. Marzuki Hamid, M.M yang telah menginisiasi

dan membantu kelancaran pengabdian ini. Terima kasih juga kepada Kepala SD Negeri Bantayan, Ibu Fauziah, S.Pd.I beserta jajaran yang telah menerima kami dengan senang hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiyat, Y. D. (2014). Kesenjangan digital di Indonesia: Studi kasus di Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Pekommas*, 17(2), 81-89.
- Hamdani, E. N. (2018). *Materi metode Pelatihan Training for Trainer PPM Manajemen*. Jakarta: Balai Pendidikan dan Pelatihan Aparatur, Badan Riset dan SDM Kelautan dan Perikanan.
- Kelasinspirasi.org. (2015). Sejarah KI. *Tentang Kelas Inspirasi*. Diakses pada tanggal 08 Agustus 2022 dari <http://kelasinspirasi.org/web/tentangki.html>
- Nasution, R. D. (2016). Pengaruh kesenjangan digital terhadap pembangunan pedesaan (*rural development*). *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 20(1), 31-44.
- Oktavianoor, R. (2020). Kesenjangan digital akibat kondisi demografis di kalangan masyarakat rural. *Palimpsest: Journal of Information and Library Science*, 11(1), 9-19.
- Wahyuni, E. T. (2020). KKN UNIPMA Adakan Kelas Inspirasi untuk memotivasi murid sekolah dasar. *Berita Mahasiswa Universitas PGRI Madiun (UNIPMA)*. Diakses pada tanggal 08 Agustus 2022.